

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Gangguan penglihatan merupakan masalah kesehatan masyarakat kebutaan yang disebabkan katarak merupakan masalah kesehatan global yang harus segera diatasi, dikarenakan kebutaan dapat menyebabkan hilangnya produktifitas serta membutuhkan biaya yang cukup besar untuk pengobatannya. (Depkes, 2010).

Gangguan pada penglihatan seluruh dunia di tahun 2010 berjumlah 285 juta jiwa atau 4,24% populasi, sebesar 0,58% atau 39 juta jiwa menderita kebutaan dan 3,65% atau 246 juta orang mengalami penurunan penglihatan, 65% orang dengan gangguan penglihatan dan 82% dari penyandang kebutaan berusia 50 tahun atau lebih. Penyebab gangguan penglihatan terbanyak di seluruh dunia merupakan gangguan refraksi yang tidak terkoreksi (42%), diikuti oleh katarak (33%) dan glaukoma (2%) (Kemenkes, 2014).

Katarak di Indonesia sebagai penyebab utama gangguan penglihatan di Indonesia ada sekitar 70 - 80% penduduk Indonesia mengalami gangguan penglihatan yang disebabkan oleh katarak (Kemenkes, 2017).

Katarak merupakan sebuah kekeruhan pada lensa mata, dapat terjadi di kedua bola mata dan akan bertambah parah sehingga menyebabkan penderita tidak bisa melihat dengan jelas (La Ode, 2012).

Menurut Andayani (2008) dalam penjelasan tentang pengenalan masalah mata (penglihatan) di Indonesia bahwa, dampak masalah penurunan

penglihatan/kebutuhan antara lain: 1) Dampak sosial, artinya penderita merasa menjadi beban bagi orang lain dan hanya melakukan imobilisasi dengan tuntunan orang lain; 2) Dampak finansial/keuangan artinya, membutuhkan biaya pengobatan dan perawatan yang banyak dan; 3) Dampak pada mental penderita artinya, penderita merasa cacat dan dapat mengarah ke depresi. Akibat dari dampak katarak maka peran keluarga sangat diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dimana keluarga harus mampu mengenal masalah kesehatan katarak setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi anggota keluarga (Sari, 2017).

Sikap adalah sebuah pengungkapan dari apa yang dirasakan oleh individu yang berkaitan dengan objek. Sikap yang muncul dari dalam diri seseorang juga sebuah gambaran mengenai keyakinannya tentang berkaitan dengan kebermanfaatan dari apa yang dirasakan dan diterima atau sebuah ekspresi yang muncul dari dalam diri seseorang mengenai sebuah objek (Notoadmojo, 2012). Sikap dapat didefinisikan sebagai sebuah proses motivasi, emosi, persepsi dan kognitif di aspek lingkungan kita.

Perilaku merupakan Tindakan seseorang dalam merespon segala sesuatu dan dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini, perilaku dapat juga diartikan sebagai respon seseorang terhadap rangsangan dari luar subjek yang akan memberikan respon pasif dan aktif yang dimana respon pasif merupakan respon secara internal yang terjadi didalam diri manusia dan tidak secara langsung dilihat orang lain sedangkan respon aktif apabila perilaku tersebut diobservasi secara langsung (Triwibowo, 2015)

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh pihak keluarga baik itu dari istri atau suami, anak atau menantu, cucu dan saudara yang meliputi dukungan secara instrumental, informasional emosional dan penilaian. Dukungan keluarga dapat berupa sikap, Tindakan dan penerimaan keluarga kepada anggota keluarga yang saling supportif dan siap memberikan bantuan dan dukungan saat dibutuhkan. Dukungan keluarga memungkinkan keluarga dapat berfungsi dengan kecerdasan dan indera yang berbeda (Friedman, 2014).

Keluarga merupakan sistem sosial yang terdiri dari individu-individu yang secara teratur berhubungan dan berinteraksi antar keluarga, yang mewujudkan adanya saling ketergantungan dan hubungan untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga sangat berperan dalam memberikan asuhan yang diperlukan oleh anggota keluarga yang sakit (Andarmoyo, 2012). Salah satu fungsi keluarga adalah perawatan kesehatan terhadap anggota keluarga yang sakit (Padila, 2011), dimana keluarga memberikan perawatan Kesehatan untuk anggota keluarga guna mencegah masalah Kesehatan dan secara bersama-sama memberikan perawatan untuk anggota keluarga yang sakit. Kemampuan keluarga dalam mengenal setiap masalah kesehatan anggota keluarga tergantung pada pengetahuan dan sikap yang dimana kedua aspek inilah yang membentuk sebuah perilaku (Notoatmodjo, 2010).

Survei awal yang dilakukan peneliti pada kasus katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta didapat data antarlain: data kunjungan pasien di RS tahun

2019 sebanyak 91.790 sedangkan di tahun 2020 pada bulan Januari sampai dengan Mei didapat jumlah kunjungan rata-rata sebanyak 3.500 pasien katarak. Menurut Andayani (2008) dalam penjelasan tentang pengenalan masalah mata (penglihatan) di Indonesia bahwa, dampak masalah penurunan penglihatan/kebutuaan antara lain: 1) Dampak sosial, artinya penderita merasa menjadi beban bagi orang lain dan hanya melakukan imobilisasi dengan tuntunan orang lain; 2) Dampak finansial/keuangan artinya, membutuhkan biaya pengobatan dan perawatan yang banyak dan; 3) Dampak pada mental penderita artinya, penderita merasa cacat dan dapat mengarah ke depresi. Akibat dari dampak katarak maka peran keluarga sangat diharapkan dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman dimana keluarga harus mampu mengenal masalah kesehatan katarak setiap anggotanya, mengambil keputusan untuk melakukan tindakan yang tepat bagi anggota keluarga (Sari, 2017). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Sikap Dan Perilaku Keluarga Dalam Perawatan Pasien Katarak di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian dari uraian di atas maka adalah “Apakah terdapat hubungan sikap dan perilaku dengan dukungan keluarga dengan perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta tahun 2022”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan sikap dan perilaku dengan dukungan keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr. Yap Yogyakarta
- b. Mengidentifikasi sikap keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta
- c. Mengidentifikasi perilaku keluarga dalam dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta
- d. Mengidentifikasi dukungan keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta
- e. Mengidentifikasi hubungan sikap dan perilaku dengan dukungan keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi institusi Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan bacaan dan sumber di perpustakaan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta serta masukan dalam penelitian berikutnya pada asuhan perawatan pasien katarak

2. Bagi institusi Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta

Sebagai masukan bagi RS dalam mengambil keputusan untuk melibatkan keluarga dalam perawatan pasien di Rumah Sakit

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian ilmiah yang lebih mendalam dalam lingkup keperawatan

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman nyata dalam menggambarkan pola perawatan kesehatan keluarga dengan salah satu anggota keluarga menderita katarak

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang sikap dan perilaku dengan dukungan keluarga dalam perawatan pasien katarak di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta tahun 2022 ini belum pernah dilakukan di Rumah Sakit Mata Dr.Yap Yogyakarta, namun ada beberapa penelitian serupa yang pernah dilakukan.

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	NAMA/TAHUN	JUDUL	METODOLOGI	HASIL	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Pramono, Agustini/ 2021	The Relationship Between Family support and control compliance ini post cataract surgery patients	Penelitian ini survei analitik dengan variable independent dukungan keluarga dan variable dependen kepatuhan control dengan populasi pasien post operasi katarak. Sampel penelitian berjumlah 39 orang dengan Teknik accidental sampling	Hasil uji spearman rank P (0,000) < a (0,05) menandakan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan control pasien post operasi katarak	Penelitian ini menggunakan survei analitik sedangkan peneliti menggunakan korelasi, Teknik sampling dalam penelitian ini adalah accidental sampling sedangkan peneliti purposive sampling	Penelitian ini sama sama cross sectional studi dan membahas hubungan
2	Ayuni, Dora/ 2018	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Keluarga dengan perawatan Post Operasi Katarak Di poli Mata RSUD Pariaman	Desain Penelitian ini menggunakan Deskriptif Analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini sebanyak 45 responden dengan Teknik pengambilan menggunakan accidental sampling bulan April-juli 2018 dengan alat penelitian menggunakan kursorer yang akan diuji menggunakan uji Chi Square Test	terdapatnya hubungan yang bermakna antara Pengetahuan Keluarga dengan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak di Poli Mata RSUD Pariaman tahun 2018, terdapatnya hubungan yang bermakna antara Sikap Keluarga dengan Perawatan Pasien Post Operasi Katarak di Poli Mata RSUD Pariaman tahun 2018	penelitian ini menggunakan Teknik accidental sampling, pengetahuan dan sikap, Deskriptif Analitik, pasien katarak sedangkan peneliti menggunakan korelasi, dengan variable sikap dan perilaku serta dukungan keluarga	Penelitian ini sama sama cross sectional studi dan membahas hubungan

3	Mo'Otapu & Rompas Sefti/ 2015	Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Kejadian Penyakit Katarak di Poli Mata RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado	Penelitian ini menggunakan desain penelitian <i>Case Control</i> terhadap 80 Pasien katarak. Dengan uji statistic <i>Chi Square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan kebiasaan merokok dengan kejadian penyakit katarak.	Penelitian ini difokuskan pada penyebab secara umum terjadinya katarak pada pasien	Penelitian ini sama-sama mengangkat penyakit katarak sebagai topik penelitian
4	Sari Ayu Nila/ 2017	Asuhan Keperawatan Pada Keluarga Tn.A Khususnya Ny.E Dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman Nyaman Dengan Gangguan Sistem Penglihatan : Katarak di RT 14 RW 02 No 456 Kelurahan Utan Panjang Kecamatan Kemayoran Jakarta Pusat	Penelitian ini menggunakan desain Studi Kasus Pada Keluarga Tn.A, dengan focus pengkajian pada Ny.E dengan Katarak	Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah keperawatan yang terjadi pada pasien adalah masalah gangguan persepsi sensori penglihatan (katarak). Evaluasi yang ditemukan adalah keluarga belum memahami cata perawatan yang benar	Penelitian ini difokuskan pada pendekatan proses keperawatan keluarga	Penelitian ini melibatkan keluarga dalam intervensi keperawatan yang dilakukan
5	Aminatul fitria / 2016	Hubungan Sikap Pengetahuan, Biaya Terhadap Tindakan untuk melakukan Operasi Katarak	Penelitian ini observational analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien yang melakukan operasi katarak maupun tidak melakukan operasi katarak. Sampel yang digunakan sebanyak 43 responden, menggunakan simple random sampling	Hasil penelitian adalah sikap, dukungan keluarga dan biaya operasi berhubungan terhadap tindakan untuk melakukan operasi katarak, sedangkan umur tidak berhubungan dengan tindakan untuk melakukan operasi katarak	Penelitian ini menggunakan observational analitik, menggunakan metode simple random sampling sedangkan peneliti menggunakan korelasi, dengan variable sikap dan perilaku serta dukungan keluarga	Penelitian ini sama-sama membahas hubungan, dengan pendekatan cross sectional